

Manajemen *Boarding School* dalam Peningkatan Prestasi dan Karakter Religius Siswa Ma'had Al- Qolam MAN 2 Kota Malang

Ihsan Zikri Ulfiandi

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

Email: ihsanzikri73@gmail.com

ABSTRACT

Boarding school management is a school management system that has a dormitory, where students live and study together every day in the scope of the school/madrasah. In increasing achievement and religious character, students must use careful planning so that the implementation can run according to the goals that have been set. The focus of this research is: 1) how to plan a boarding school program in improving the achievement and religious character of Ma'had Al-Qolam MAN 2 Malang City students, 2) how to implement a boarding school program in improving the achievement and religious character of Ma'had Al-Ma'had students. Qolam MAN 2 Malang City,, 3) how is the evaluation of the boarding school program in improving the achievement and religious character of Ma'had Al-Qolam MAN 2 Malang City students, 4) how are the results of the boarding school program in improving the achievement and religious character of Ma'had Al students -Qolam MAN 2 Malang City, This study uses a qualitative approach, where in this case the researcher understands the phenomena that occur and in maintaining the authenticity of the data, the researchers are actively involved and go to the field directly. The results showed that: program planning in improving the achievement and religious character of the students of Ma'had Al-Qolam MAN 2 Malang City used four references, namely: a. The basic value of Ma'had, b. madrasa vision and mission, b. strategic plan, c management guidelines; 2) the implementation of the achievement improvement program begins with a. selection of new student admissions, b. Mapping student classes, c. Implementation program, d. coaching pattern; 3) Evaluation includes a. directly and b. indirect. 4) The results of the program are a. achievement of targets and b. Award..

Keywords: Boarding School Management; Achievement; Religious Character.

ABSTRAK

Manajemen *boarding school* merupakan sebuah system pengelolaan sekolah yang memiliki asrama, disanalah para siswa tinggal dan belajar bersama setiap harinya diruang lingkup sekolah/madrasah. Dalam peningkatan prestasi dan karakter religius siswa harus menggunakan perencanaan yang matang sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana perencanaan program *boarding school* dalam peningkatan prestasi dan karakter religius siswa Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang, 2) bagaimana pelaksanaan program *boarding school* dalam peningkatan prestasi dan karakter religius siswa Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang,, 3) bagaimana evaluasi program *boarding school* dalam peningkatan prestasi dan karakter religius siswa Ma'had Al- Qolam MAN 2 Kota Malang, 4) bagaimana hasil program *boarding school* dalam peningkatan prestasi dan karakter religius siswa Ma'had Al-Qolam MAN 2

Kota Malang, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana dalam hal ini peneliti memahami betul fenomena yang terjadi dan dalam menjaga keaslian data maka peneliti ikut terlibat aktif dan turun ke lapangan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan program dalam peningkatan prestasi dan karakter religius siswa Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang menggunakan empat acuan, yaitu: a. Nilai dasar Ma'had, b. visi misi madrasah, b. rencana strategi, c pedoman manajemen; 2) pelaksanaan program peningkatan prestasidiawali dengan a. seleksi penerimaan santri baru, b. Pemetaan kelas santri, c. Program pelaksanaan, d. pola Pembinaan; 3) Evaluasi meliputi a. secara langsung dan b. tidak langsung. 4) Hasil program yakni a. capaian target dan b. raihan penghargaan.

Kata Kunci: Manajemen *Boarding School*; Prestasi; Karakter Religius.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Manusia yang berkualitas merupakan manusia terdidik, yaitu orang yang dapat menggunakan ilmunya untuk hal-hal yang baik dan dapat hidup serta bijak dalam seluruh aspek kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karenanya sebuah sistem pendidikan yang berhasil adalah mampu membentuk pribadi berkarakter dalam mewujudkan sebuah Negara yang bermartabat. Hal ini diperkuat dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memenuhi kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Arif Rohman, 2013). Dari Undang-Undang ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan dalam mencerdaskan generasi selanjutnya, cerdas dalam hal intelektual maupun emosional sehingga pada generasi kedepan bertumbuh para pemikir yang handal dan cerdas begitupun tetap menegakkan karakter karakter luhur atau nilai-nilai bangsa dan juga agama. Menurut Ki Hadjar Dewantoro menjelaskan bahwa pendidikan sebagai daya dan upaya memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelek), dan jasmani anak-anak (Nanang, 2014). Pada umumnya, sekolah memiliki konsep yang sama dimana peserta didik pergi ke sekolah atau madrasah. Dengan perkembangan jaman yang semakin modern dimana kebanyakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga anak-anaknya tidak dapat terkontrol dengan baik, selain itu perlu penanaman ilmu-ilmu agama karna ilmu umum saja tidak cukup, maka perlu adanya sekolah berasramaatau *boarding school* supaya peserta didik dapat terjaga dengan baik dan dapat memperkuat ilmu agamanya, asrama merupakan solusi dalam menangani hal tersebut.

Berbicara sejarah awal berdirinya *boarding school* bisa dilihat dari berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN-IC) yang berdiri pada tahun 1990-an, yang lahir dari pemikiran cerdas dan cita-cita besar Prof. Dr. Ing B.J. Habibie, yang ingin menyatukandimensi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan taqwa atau biasa dikenal dengan istilah IPTEK dan IMTAQ (Man Insan Cendekia, 2006). Pemikiran tersebut didasari oleh masih kuatnya dikotomi antara sekolah umum dan sekolah agama

(pesantren) pada saat itu. Habibie ingin menjembatani “jurang pemisah” antara agama dan ilmu pengetahuan umum tersebut (Djojonegoro, 2006). Dengan latar belakang tersebut didirikanlah MAN-IC tersebut yang mengintegrasikan sekolah dengan sistem asrama atau bisa kita sebut *boarding school*. Sehingga bisa kita lihat MAN-IC saat ini menjadi salah madrasah kebanggaan Kementrian Agama, karena menjadi lembaga pendidikan unggul untuk jenjang pendidikan menengah ditanah air.

Peningkatan intelektual dalam hal prestasi dan pendidikan karakter melalui *boarding school* menjadi salah satu solusi terhadap problem krisis intelektual dan moral saat ini. Prestasi dalam hal ini bisa berupa *output* secara akademik dan non akademik yang kemudian bisa ditingkatkan dengan melalui pembiasaan pembelajaran yang dilakukan. Begitupun juga pada pembentukan karakter, pembantuan karakter yakni sebagai bentuk aktualisasi potensi diri dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar menjadi bagian kepribadiannya (Zamtinah, 2011). Kehadiran *boarding school* adalah sebagai upaya dalam peningkatan prestasi dan pembentukan karakter religius siswa. Peningkatan prestasi dan juga pembentukan karakter religius tidak cukup hanya disekolah saja, tetapi juga dalam ruang lingkup keluarga dan lingkungan social. Untuk itu muncul sekolah atau madrasah yang menerapkan *boarding school*. *Boarding school* sebagai sekolah berasrama, yaitu lembaga pendidikan yang menyatukan antara sekolah dengan tempat tinggal siswa, dalam *boarding school* tidak hanya belajar mengenai ilmu pengetahuan umum saja, tetapi siswa juga belajar ilmu keagamaan diantaranya pembentukan karakter religius.

MAN 2 Kota Malang merupakan madrasah yang termasuk menerapkan sistem pendidikan berasrama atau *boarding school*. Dalam mengelola *boarding school* juga menekankan kegiatan keagamaan bagi siswa yang mengikuti *boarding school* di MAN 2 Kota Malang. Asrama yang bernama Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang ini memiliki tujuan memberikan nilai lebih bagi peserta didik khususnya di bidang peningkatan intelektual yakni prestasi dan karakter religius. Maka layanan yang diberikan pada bidang akademik diadakannya bimbingan akademik yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang diperlukan, bidang non akademik pemberian pembelajaran-pembelajaran diluar akademik yang menjadi penunjang bakat atau minat siswa, bidang keagamaan pemberian pembelajaran berkaitan dengan muhadhoroh, hafalan, ngaji kitab. Dan pada pada pembentukan karakter religius diadakannya pembiasaan yang berupa rutinitas dari bangun subuh berjamaah sampai tidur kembali. Dari konteks penelitian di atas dengan judul “Manajemen *Boarding School* Dalam Peningkatan Prestasi dan Karakter Religius Siswa di Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang”, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan rumusan masalah berikut: 1) Bagaimana perencanaan program *boarding school* dalam peningkatan prestasi dan karakter religius siswa di Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang, 2) Bagaimana pelaksanaan program *boarding school* dalam peningkatan prestasi dan karakter religius siswa di Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang, 3) Bagaimana evaluasi *boarding school* dalam peningkatan prestasi dan karakter religius siswa di Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang, 4) Bagaimana hasil *boarding school* dalam peningkatan prestasi dan karakter religius siswa di Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen *Boarding School*

1. Pengertian Manajemen *Boarding School*

Dalam pengertiannya, “manajemen” berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. (Didin, Imam 2016). Pada perkembangannya, kata manajemen digunakan hampir disemua bidang organisasi, mulai dari lembaga keagamaan, organisasi pemerintahan, komunitas, lembaga swadaya masyarakat dan lainnya.

Menurut George R. Terry dalam bukunya berjudul “*Principle Of Management*” yang diterjemahkan oleh Mulyono, membagi fungsi-fungsi manajemen itu atas empat fungsi yang lebih dikenal dengan istilah POAC, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan).² Fungsi dan Tujuan Manajemen Peserta Didik (Mulyono, 2008). Pada semua definisi yang dijelaskan oleh para ahli tidak keluar pada substansi manajemen pada umumnya, yaitu usaha mengatur seluruh sumberdaya untuk mencapai tujuan.

“*Boarding School*” berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*, *boarding* yang berarti menumpang dan *school* yang berarti sekolah, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki sebuah arti menjadi sekolah berasrama. Asrama yakni sebagai tempat siswa tinggal dilingkungan sekolah karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhannya belajar disediakan oleh sekolah. (Syamsul Huda, 2015).

2. Tujuan dari *Boarding School*

Adapun tujuan pendidikan *boarding school* adalah:

- a) Imron berpendapat bahwa secara global fungsi manajemen peserta didik ialah media untuk mencetak generasi muda yang Islami, tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai.
- b) untuk membentuk kedisiplinan, di dalam *boarding school* terdapat peraturan tertulis yang mengatur para siswa mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Semua itu merupakan peraturan yang harus dilaksanakan dan bila dilanggar akan mendapatkan sanksi dari pengurus.
- c) untuk membentuk generasi yang ber-akhlakul karimah, seorang siswa yang bukan hanya cerdas intelektualnya namun juga berakhlak mulia, selalu berfikir sebelum bertindak.

Komponen yang termasuk dalam sistem *boarding school*/pesantren di antaranya (Anis Masykur, 2010):

a) Pondok (tempat tinggal)

Pondok adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal pengurus asrama maupun siswa di asrama. Pondok juga sebagai tempat latihan bagi para santri untuk mengembangkan keterampilan kemandiriannya agar mereka siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat atau lulus dari pesantren atau juga *Boarding School*.

b) Pengurus

Berperan dalam mewujudkan kegiatan mengontrol langsung jalannya pendidikan diniyah dan aktivitas keseharian pesantren juga dalam hal ide atau gagasan guna

mewujudkan tujuan pesantren.

c) Santri

Santri merupakan peserta didik yang belajar di pesantren (*Boarding School*). Santri dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni: santri mukim dan santri kalong.

d) Kitab kuning

Kurikulum pendidikan dan penanaman karakter siswa di *Boarding School* dirancang dengan tujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter.

Manajemen peserta didik memiliki tujuan untuk mengelola seluruh aktifitas peserta didik supaya aktifitas tersebut tertata dan tidak ada hambatan dalam mencapai tujuan sekolah (Mulyasa, 2012).

3. Program Manajemen *Boarding School*

a. Perencanaan Program

Program merupakan sebuah kegiatan yang dirancang dan melibatkan banyak orang dan berkesinambungan menurut (tayibnapis, 2000). Perencanaan program disusun berdasarkan hasil dari evaluasi program yang telah diidentifikasi kebutuhan dan permasalahannya. Dalam perencanaan program harus dievaluasi terlebih dahulu untuk mengetahui keunggulan dan kelemahannya, peluang dan tatanan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Pelaksanaan/Implementasi Program

Implementasi adalah proses pembuatan suatu program agar dapat diimplementasikan oleh seluruh bagian organisasi dan memotivasi mereka untuk bertanggung jawab dan produktif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi adalah suatu proses, suatu metode dan suatu tindakan yang dilakukan (rancangan, keputusan) (Hindun, 2021). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Evaluasi Program

Evaluasi program pembelajaran adalah salah satu fungsi dari manajemen program pendidikan, dalam pelaksanaannya evaluasi ini dapat dilakukan sebelum, sedang, dan sudah dilaksanakan. Evaluasi ini harus dilakukan secara terus menerus, berkala dan sewaktu-waktu. Evaluasi program kegiatan ini bermanfaat dalam pengambilan

keputusan yang berguna sebagai umpan balik terhadap pelaksanaan yang sudah dilakukan untuk dilakukan perbaikan kedepannya.

Prestasi

1. Pengertian Prestasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Mendapatkan prestasi tidaklah mudah, harus dilakukan dengan ketekunan. Prestasi merupakan pembuktian dari usaha yang pernah dilakukan oleh seseorang, baik prestasi akademik maupun non akademik (Retnowati et al., 2016). Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

2. Macam-macam Prestasi

prestasi menjadi dua, yaitu prestasi akademik dan non akademik.

a. Akademik

prestasi akademik adalah hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah afektif dan ranah psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa.

b. Non Akademik

Kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada dalam kurikulum dan digunakan sebagai wadah bagi kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran kurikuler.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan.

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor dari individu peserta didik meliputi intelegensi (kecerdasan), minat dan perhatian, bakat, motif serta kematangan.

1) Intelegensi.

Kecerdasan atau intelegenisi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Kecerdasan adalah dasar potensial untuk mencapai hasil akademik, yang berarti bahwa hasil akademik sangat bergantung pada tingkat kecerdasan dan hasil akademik peserta didik (Mulyasa, 2004).

2) Minat dan perhatian.

Minat dapat dipahami sebagai tren dari sesuatu, sementara perhatian adalah menonton maupun mendengar sesuatu dengan baik. Perhatian ditumbuhkan dengan memberikan stimulan bermacam-macam. Minat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena jika materi yang diberikan tidak sosok untuk siswa, maka peserta didik dapat kurang maksimal dalam proses pembelajarannya. Adanya minatsiswa yang tinggi dapat memberi sesuatu yang positif dalam prestasinya.

3) Bakat.

Bakat atau aptitude adalah "*the capacity to learn*" atau kemampuan belajar. Bakat dapat dilihat setelah seseorang belajar dan melatihnya.

4) Motif.

Motif merupakan kecenderungan seseorang dalam melakukan sesuatu. Motif menjadi dasar seseorang dalam melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan. Motif peserta didik yang tinggi akan berpengaruh terhadap usaha serta prestasinya.

5) Kematangan.

Kematangan merupakan periode seseorang dalam memperoleh kesiapan untuk melakukan hal-hal baru.

b. Pendekatan belajar (*approach to learning*). Pendekatan belajar merupakan langkah dan upaya siswa dalam proses memahami materi-materi pembelajaran.

c. Faktor Eksternal

1) Faktor sekolah

a) Kurikulum.

Kurikulum menjadi unsur substansial dalam pengelolaan pendidikan (Djamarah). Materi yang disampaikan guru kepada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum. Apabila suatu lembaga pendidikan tidak menggunakan

kurikulum, maka proses pendidikan dapat berjalan kurang maksimal karena tidak ada pengangan dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Sehingga isi kurikulum memiliki pengaruh terhadap belajar peserta didik.

b) Cara mengajar.

Cara mengajar adalah tindakan yang dilakukan dalam mendidik peserta didik di lembaga pendidikan. Cara mengajar guru berdampak pada pemahaman materi peserta didik, sehingga jika banyak murid yang dapat memahami materi yang disampaikan, artinya guru mampu menyampaikan materi dengan baik.

c) Guru.

Pendidik atau guru memiliki andil besar dalam pencapaian hasil akhir dan prestasi peserta didik. Pendidik harus mampu menguasai materi, mengkondisikan kelas dan memahami kemampuan setiap peserta didik.

2) Faktor lingkungan masyarakat

a) Aktifitas peserta didik di lingkungan sosial.

Aktifitas peserta didik di lingkungan sosialnya mempunyai keuntungan maupun kerugian. Menguntungkan jika peserta didik mendapatkan pengaruh yang positif dan dapat bersosialisasi. Merugikan jika peserta didik tidak bisa mengelola waktunya antara belajar dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

b) Media massa.

Peran orang tua sangat penting dalam memantau maupun mengontrol tontonan anak di media sosial. Jika tidak diawasi, anak dalam proses pertumbuhan dapat berpengaruh buruk terhadap kepribadiannya.

c) Teman bergaul.

Teman bergaul merupakan faktor yang mempengaruhi belajar anak. Teman yang baik dan rajin akan memberikan pengaruh positif terhadap anak. Sebagai orang tua harus selalu mengawasi anaknya dalam pergaulan.

d) Bentuk kehidupan masyarakat.

Kehidupan di masyarakat memiliki ciri khas yang sangat variatif, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Diupayakan orangtua untuk selalu berusaha memberikan lingkungan yang positif sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik.

Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Selain itu, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti lain yang membedakan seseorang dengan orang yang lain. (Abdul Majid, 2011). Secara etimologi, bila ditelusuri dari asal katanya, kata karakter berasal bahasa Latin "*kharakrer*" "*kharassein*", "*kharar*". yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. (Abdul Majid, 2011) terdapat beberapa sikap religius yang ada dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya diantaranya (asmaun sahlam, 2009):

1) Kejujuran

kejujuran merupakan kunci keberhasilan dalam bekerja. keberhasilan yang dibangun dalam berelasi dengan orang lain akan memberikan kemudahan sebaliknya ketidakjujuran akan membuat seseorang mengalami kesusahan yang berlarut-larut.

- 2) Keadilan
salah satu ciri orang religus adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat terdesak sekalipun. mereka mengatakan "pada saat saya berlaku tidak adil, berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia".
 - 3) Bermanfaat bagi orang lain,
melakukan hal yang bermanfaat bagi orang lain adalah suatu sedekah lhal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini
 - 4) Rendah hati
Rendah hati dapat dicontohkan dengan mendengarkan pendapat orang lain dengan tidak memaksakan kehendak. seseorang dengan sifat rendah hati akan selalu mempertimbangkan orang lain dan tidak menonjolkan sesuatu dari dalam dirinya.
 - 5) Bekerja efisien
Pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya menjadi fokus yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin. kesungguhannya dalam bekerja tampak saat ia memulai dan mengakhirinya serta prosen pengerjaannya.
 - 6) Visi
Visi ke depan mempunyai angan-angan masa depan yang jelas dan terukur. jika seseorang bekerja bersama orang lain ia mampu mengajak dan meyakinkannya mampu mencapai visi sesuai dengan usaha keras yang dilakukan saat ini.
 - 7) Disiplin tinggi
seseorang yang religius mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi segala sesuatu yang menjadi tangsungjawabnya mempunyai ukuran waktu yang jelas
 - 8) Keseimbangan
keseimbangan scorang religius tampak dani pekerjaannya kescimhangan tersebut mencakup beberapa hal yaitu keintiman pekeraan, komunitas, danspinitualitas
2. Dimensi-dimensi Karakter Religius
(Muhaimin, 2008) ada lima macam dimensi keberagaman (religiusitas), yaitu:
 - 1) Dimensi keyakinan yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui keberadaan doktrin tersebut.
 2. Dimensi praktik agama yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penating, yaitu nitual dan ketaatan.
 3. Dimensi pengalaman, dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini beik aian deagan pengakaman keagami, peiasaan-pcsasas, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang.
 4. Dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan bahwa orangorang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-situs, kitab suci dan tradisi
 5. Dimensi pengamalan atau konsekuensi. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, prakik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap keagamaan menurut Thouless, adalah :

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial)
- 2) Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman
- 3) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan
- 4) Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu rangkaian aktifitas ilmiah yang dilakukan secara intensif, mendalam dan rinci tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik tingkat perorangan, kelompok, maupun lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa yang diamati (Mudjia Raharjo, 2017). Penelitian ini memusatkan pada obyek tertentu yang dianalisis dan diamati dengan cermat. Data penelitian studi kasus didapatkan dari berbagai sumber yang memiliki sangkut paut sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang yang terletak di Jalan Bandung No.7, Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Subyek penelitian yaitu pada bagian *boarding school* dalam peningkatan prestasi dan karakter religius siswa. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melaksanakan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

HASIL

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terkait implementasi manajemen *boarding school* Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan program manajemen *boarding school* Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang Perencanaan merupakan langkah awal suatu lembaga dalam menyusun program-program yang akan dilaksanakan. Perencanaan yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan berguna untuk meminimalisir adanya hambatan-hambatan yang tidak diinginkan.

Hasil penelitian pada perencanaan program peningkatan prestasi dan karakter religius siswa Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang sangat penting dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan siswa. Pada saat dilaksanakannya rapat kerja menggunakan empat acuan dalam perencanaannya yaitu: a) Nilai-nilai dasar ma'had, b) Visi-misi, yang menjadi acuan utama agar terwujudnya siswa yang alim, abid dan hanif, c) Rencana strategi madrasah, dikarenakan ma'had masih menjadi unit dari madrasah yang disesuaikan dengan visi misi. d) Pedoman manajemen ma'had sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas dan pengembangan ma'had.

Acuan-acuan tersebut digunakan pada saat rapat kerja tahunan, dengan perencanaan yang baik sehingga harapannya dapat menciptakan pelaksanaan

kegiatan- kegiatan program yang lebih baik, terarah kedepannya dan terencana dengan menggunakan acuan manajemen sesuai dengan tujuan bersama..

2. Pelaksanaan program manajemen *boarding school* Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang Pelaksanaan program *boarding school* dalam peningkatan prestasi dan karakter religius siswa Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan program kegiatan peningkatan prestasi dan karakter religius, yaitu: a) Penyeleksian penerimaan santri baru ma'had dengan menggunakan dua jalur yaitu: 1) Jalur Prestasi; 2) Jalur Terpadu; b) Pemetaan atau Pengelompokan Kelas Santri yang meliputi kelas keagamaan, takhassus, regular dan tahfidz; c) Program Peningkatan prestasi siswa yaitu: 1) Belajar terbimbing atau bimbel kerjasama dengan pihak luar waktunya setelah isya, 2) Ta'lim kitab dan Kebahasaan arab, inggris, waktunya dua kali setelah maghrib dan shubuh; 3) Muhadhoroh, kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan kemampuan berbahasa arab atau inggris santridilakukan seminggu sekali setiap hari sabtu secara bergilir. Program peningkatan karakter religius siswa yaitu: 1) Kajian Kitab Kuning (KATAKU); 2) Sholat Wajib Berjama'ah (SHOWAB); 3) Gerakan Puasa Senin Kamis (GASAK); 4) Gerakan Tahajjud Santri (GETAS); 5) Bersalaman Setiap Malam Jum'at (salam-salaman antara Asatiz dan santri); d) Pola Pembinaan pola pembinaan yang dimulai dari; 1) pendampingan pengasuh dengan rasio 1/24; 2) Dalam kegiatan ta'lim ma'had dan juga tutor belajar malam santri juga dikelompokkan berdasarkan tingkat kelas dan program jurusan. e) Pembinaan yang dilakukan di ma'had meliputi; 1) Pembinaan secara umum; 2) Pembinaan membaca al-quran yang meliputi tahsin qiraatil qur'an.
3. Evaluasi program manajemen *boarding school* Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang Hasil penelitian pada evaluasi program peningkatan prestasi dan karakter religius siswa Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang diketahui bahwasannya evaluasi program peningkatan prestasi dan karakter religius siswa Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang yaitu; dalam tahapan evaluasi yang ada di ma'had ada 2 macam yaitu; a) Evaluasi langsung meliputi Teguran dan sistem poin/sanksi dan Monitoring; b) Evaluasi Tidak langsung meliputi; a. Ujian Tengah Semester (UTS), b. Ujian Akhir Semester. Kemudian ada 3 macam bentuk evaluasi; a. Rapat bulanan, b. Rapat antar bagian, c. Rapat tahunan rutin. Dengan adanya evaluasi tersebut dapat menjadi acuan untuk program-program di tahun berikutnya.
4. Hasil program manajemen *boarding school* Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang Keberhasilan dari program peningkatan prestasi dan karakter religius sebagai berikut; 1) Capaian target; Berkomunikasi berbahasa asing (Arab dan Inggris) dengan aktif. 2) Raihan penghargaan; mendapatkan juara local, provinsi maupun nasional contohnya pada ajang POSPEDA 2021 mendapatkan juara umum. Untuk karakter religius bisa dilihat dari 1) Capaian target; a. kepribadian santri yang lebih islami; b. akidah yang bertambah kuat; c. istiqomah dalam beribadah wajib maupun sunnah; d. ber-akhlakul karimah pemahaman santri tentang *aqidah islamiyah* yang benar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; e. selain itu pemahaman tentang Al Qur'an dan Al Hadits serta mampu bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Al Qur'an dan Al Hadits, f. pemahaman yang benar tentang ibadah dan mu'amalah serta mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari; g. lingkungan dan budaya yang Islami (*albi'ah wa al tsaqafah al islamiyah*).

PEMBAHASAN

1. Perencanaan program dalam peningkatan prestasi dan karakter religius siswa Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang.

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan penetapan tujuan, kebijaksanaan, membuat program dan prosedur serta strategi yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. jadi dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan yang baik diawali dengan perencanaan yang matang (Wilson, 2011). Dalam perencanaan yang dilakukan di Ma'had Al-Qolam ini meliputi Rapat Kerja dengan menggunakan acuan 1) Nilai-nilai dasar ma'had; 2) Visi & Misi; 3) Rencana Strategi Madrasah; 4) Pedoman Manajemen Ma'had.

Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian Karlinadi di SMP Palembang yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik keagamaan siswa. Dalam menyusun perencanaan Kepala sekolah melakukan beberapa tahapan, yaitu: a) perumusan visi misi; b) menyusun rencana strategi; menyusun rencana kegiatan tahunan; dan d) menyusun anggaran kegiatan. Lain halnya dengan penelitian achmad di SMA Al Multazam Mojokerto dalam langkah-langkah perencanaan program di bagi menjadi dua yaitu program rutin dan program prioritas dengan perencanaan a) menyusun program kerja; b) membentuk tim work; c) menyusun jadwal; d) menentukan anggaran; e) membentuk kegiatan (Karlina, 2020) dalam pelaksanaan rapat kerja pasti menggunakan pedoman manajemen sebagai acuan untuk mengembangkan kebijakan program. Selain itu Fatkul dalam jurnalnya depdiknas menyebutkan langkah- langkah dalam penyusunan rencana pendidikan yakni salah satunya dengan merumuskan kebijakan, memperkirakan kebutuhan masa depan, menghitung biaya, merumuskan rencana, dan mengimplementasikan rencana (Fatkhul, 2019).

Selain itu juga dijelaskan pada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah yang menjelaskan bahwa dalam perencanaan program harus terlebih dahulu merumuskan dan menetapkan serta mengembangkan visi, misi dan tujuan madrasah. Begitu juga dalam pelaksanaan rapat kerja terlebih dahulu membuat rencana kerja madrasah, yaitu: a. rencana kerja menengah madrasah, b. rencana kerja tahunan madrasah yang akan dijadikan sebagai dasar pengelolaan madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas, c. rencana kerja empat tahun yang disesuaikan dengan persetujuan rapat. (Peraturan Menteri Pendidikan, 2007). Perencanaan ini disusun secara struktural yang dapat memudahkan kegiatan-kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler menggunakan perencanaan secara sporaktif (sesuai kebutuhan).

2. Pelaksanaan program dalam peningkatan prestasi dan karakter religius siswa Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang.

Pelaksanaan merupakan suatu proses penerapan program agar bisa terlaksana dengan penuh tanggung jawab dan produktivitas yang tinggi oleh seluruh pihak dalam sebuah organisasi dan akan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Dalam

pelaksanaan yang dilakukan di Ma'had Al-Qolam ini dimulai dari 1) Penerimaan Santri Baru (PSB); 2) Pemetaan atau Pengelompokkan Kelas Santri; 3) Pelaksanaan Program; 4) Pola Pembinaan Santri.

Hal selaras sesuai dengan disampaikan Rudie dalam jurnalnya yakni pelaksanaan program ini merupakan proses dari tujuan yang telah direncanakan sebelumnya di dalamnya mencakup a. seleksi penerimaan peserta didik baru, b. tahapan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, c. pelaksanaan program pembinaan, d. kendala pada pelaksanaan program (Rudie, 2021).

Dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru biasanya menggunakan pedoman yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, yang ditandatangani oleh pemerintah kota atau provinsi. Seleksi peserta didik yang diadakan setiap tahun dengan persyaratan yang ketat dilakukan untuk mendapatkan input yang unggul. Menurut perspektif Kementerian Pendidikan Nasional, keunggulan sekolah atau madrasah dapat dilihat dari input, proses pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen serta sarana penunjang.

Pelaksanaan program keasramaan/ *boarding school* di MAN Insan Cendekia Kota Palu meliputi kegiatan a) shalat berjamaah, b) qiroatul quran, c) tahfiz Alquran, d) Qiro'ah qabla naum, e) Ratibul haddal/barzanji, f) Qiraatul kutub/kajian kitab, g) kultum tiga bahasa. Pelaksanaan kegiatan keasramaan dilaksanakan diluar jam sekolah yakni dari jam 05.00-05.30 dan dilanjutkan pada pukul 18.30-19.15 dan dilanjutkan lagi pada pukul 21.45-22.00. sejalan dengan itu di SMAN 10 pembinaan yang dilakukan meliputi;

a) shalat berjamaah, b) tahlilan, c) program kultum setiap pagi, d) mengaji al-qur'an. (Ghufron, 2013).

Program keasramaan di MAN Insan Cendekia Serpong meliputi: (a) pembinaan kehidupan sosial di asrama; (b) penggerakan siswa untuk salat berjamaah di masjid; (c) menjaga kebersihan asrama dan lingkungannya; (d) pengaturan kegiatan siswa sore hari; (e) kegiatan belajar mandiri malam hari; (f) pengaturan apel pagi; (g) pengecekan dan pelaporan siswa yang tidak masuk sekolah; (h) pengecekan sarana siswa di asrama;

(i) razia barang-barang yang dilarang dibawa siswa; (j) senam/olah raga bersama; (k) pengelolaan izin siswa; (l) muhadhoroh/ muhadatsah; (m) merekap kegiatan harian siswa untuk dilaporkan kepada orang tua; (n) koordinasi pembinaan asrama (Hayadin, 2019).

Pembina kegiatan keasramaan merupakan pembina yang kompeten dengan kegiatan yang dilaksanakan proses pelaksanaannya sendiri dilakukan dengan cara a) memberikan pelatihan; b) pembinaan; dan c) pembiasaan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dalam pelaksanaan program juga diperlukan pola pembinaan, pembinaan yang dilakukan di asrama atau lembaga pendidikan lainnya menurut Nasir Ridwan pada dasarnya dapat dijelaskan menjadi 3 daerah pembinaan, yaitu: 1) Pembinaan *kognitif*, yang mencakup penguasaan pengetahuan, berkembangnya kemampuan intelektual dan keterampilan; 2) Pembinaan *afektif*, mencakup perubahan minat, sikap nilai dan berkembangnya penghayatan serta penyesuaian diri; 3) Pembinaan *motor skill*, mencakup keterampilan melakukan

sesuatu (Nasir, 2005).

3. Evaluasi manajemen *boarding school* dalam peningkatan prestasi dan karakter religius siswa Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang.

Evaluasi merupakan hal yang harus dilakukan dalam sebuah program, kegiatan evaluasi ini akan mengetahui bagaimana keberlangsungan program, kendala yang dihadapi, dan mendapat masukan bagi kelanjutan program tersebut. Evaluasi merupakan tahap akhir dalam program. Evaluasi menentukan suatu keberhasilan mulai dari proses perencanaan sampai dengan pelaksanaan program. Dalam hasil penelitian, evaluasi yang dilakukan di Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang ada 2 macam yakni secara langsung dan tidak langsung.

Pertama, secara langsung yang berupa teguran yang diperuntukan kepada santri yang melakukan pelanggaran dimana siswa akan diberikan sanksi dengan ketentuan yang berlaku, kemudian adalah monitoring. Dimana santri akan dimonitoring setelah dilakukan pembelajaran selesai. Santri akan diberikan tes apakah dan seberapa jauh siswa memahami materi yang telah disampaikan. Monitoring juga diberikan ketikasantri berada di rumah.

Kedua, secara tidak langsung yakni evaluasi yang berupa ujian setiap semesternya. Yaitu Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dimana diperuntukkan untuk menilai sejauh mana perkembangan santri di tiap semesternya yang kemudian diwujudkan dengan adanya rapot santri.

Badrudin dalam bukunya manajemen peserta didik mengemukakan bahwa bentuk-bentuk evaluasi berupa hasil dari pembinaan yang meliputi: a. nilai raport, b. indeks prestasi akademik maupun non akademik, c. angka kelulusan, d. predikat kelulusan. Sukmadinata menyatakan bahwa evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui proses dan hasil dari pelaksanaan dalam mencapai tujuan yg telah ditetapkan. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan dalam jurnal badrudin juga mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses kegiatan menilai hasil belajar peserta didik baik pada kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler dan akan mengkaitkannya dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan

Evaluasi yang dilakukan untuk pengurus ada beberapa macam, diantaranya ada rapat bulanan, rapat per bagian, rapat akhir semester. Adanya evaluasi tersebut gunanya adalah untuk mengukur keberhasilan sebuah perencanaan. Hal ini sesuai yang dikemukakan Sudjono yang meyakini bahwa evaluasi memiliki 3 fungsi, yakni a) mengukur kemajuan, b) menunjang penyusunan rencana, c) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali (Sudjono, 1996). Dengan demikian bisa dikatakan bahwa pelaksanaan evaluasi manajemen di Ma'had Al-Qolam sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik.

4. Hasil manajemen *boarding school* dalam peningkatan prestasi dan karakter religius siswa Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan di Ma'had Al-Qolam keberhasilan dari program peningkatan prestasi sebagai yakni mencapai target yang ditentukan ma'had seperti pada prestasi akademik, dengan adanya adanya bimbingan belajar yang dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak bimbel luar memberikan peningkatan pemahaman santri dari segi akademik. Kemudian berkomunikasi berbahasa asing (Arab dan Inggris) dengan aktif, tak bisa dipungkiri bahwa kemampuan santri dalam berbahasa asing juga meningkat dikarenakan adanya pembiasaan. Kemudian raih

penghargaan mendapatkan juara local, provinsi maupun nasional contohnya pada ajang POSPEDA 2021 mendapatkan juara umum.

Menurut Surya prestasi belajar adalah pencapaian yang dilakukan siswa dengan perubahan perilaku secara sadar atau tidak sadar sehingga terbentuk perilaku yang positif serta fungsional (Amalia, 2020). Maksudnya yaitu dalam proses belajar yang sesuai akan menghasilkan pengetahuan yang dapat merubah perilaku siswa kearah yang lebih baik. Senada dengan pendapat di atas, Djamarah mengemukakan prestasi adalah kegiatan yang telah diciptakan atau dilakukan seseorang secara individu ataupun kelompok. Prestasi tidak akan didapatkan kecuali seseorang tersebut melakukan suatu kegiatan (Bagus, 2021).

Untuk karakter religius bisa dilihat dari a. kepribadian santri yang lebih islami; b. akidah yang bertambah kuat; c. istiqomah dalam beribadah wajib maupun sunnah; d. ber-akhlakul karimah pemahaman santri tentang aqidah islamiyah yang benar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; e. selain itu pemahaman tentang Al Qur'an dan Al Hadits serta mampu bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Al Qur'an dan Al Hadits, f. pemahaman yang benar tentang ibadah dan mu'amalah serta mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari; g. lingkungan dan budaya yang Islami (albi'ah wa al tsaqafah al islamiyah).

Hasil dari pelaksanaan program keasramaan terhadap peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik menunjukkan hasil yang baik dan bernilai positif. Salah satunya ialah meningkatnya kemampuan siswa terhadap kegiatan keasramaan yang dilaksanakan sehingga menumbuhkan kesadaran beribadah, disiplin, amanah, sabar, tabliq, fleksibel, berperilaku baik. Kegiatan keasramaan ini terus dioptimalkan sebagaimana visi dan misi madrasah yaitu menguasai IPTEK dan mempunyai landasan IMTAK yang kuat (Deli, 2020).

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yusup dan kawan-kawan bahwa strategi pondok pesantren agar pembelajaran tepat sasaran dan nilai karakter terwujud dan teraplikasikan meliputi: 1) pembiasaan rajin dalam hal ketaatan, 2) pembiasaan sopan dan santun dalam pergaulan, 3) pembiasaan kesederhanaan dalam hidup, 4) pembiasaan kekhusyuan dalam pekerjaan dengan landasan kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas, kerja tuntas, kerja mawas, dan kerja puas, 6) pembiasaan ketawadhuhan dalam kehidupan sehari-hari (Yusup, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen *Boarding School* dapat meningkatkan prestasi dan karakter religius siswa melalui beberapa tahapan berikut: *Pertama*, tahap perencanaan program dalam peningkatan prestasi dan karakter religius siswa Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang menggunakan empat acuan, yaitu: a. Nilai dasar Ma'had, b. visi misi madrasah, c. rencana strategi, d. pedoman manajemen. *Kedua*, tahap pelaksanaan program peningkatan prestasi diawali dengan a. seleksi penerimaan santri baru, b. Pemetaan kelas santri, c. Program pelaksanaan, d. pola Pembinaan. *Ketiga*, tahap evaluasi meliputi a. secara langsung dan b. tidak langsung. Adapun hasil yang diperoleh berupa beberapa program berikut: a. capaian target dan b. raihan penghargaan.

REFERENSI

- Anas Sudjono . 1996. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anis Masykur, MS. 2010. *Menakar Modernasi Pendidikan Pesantren Mengusung Sistem Pesantren Sebagai System Pendidikan Mandiri*. Jakarta: Barnea Pustaka.
- Arif Rohman. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta Aswaja Pressindo.
- Dian Andayani, Abdul Majid . 2011. Pendidikan Karakter Prespekif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: Ar- ruzz Media.
- Dkk. Zamtinah. 2011. Jurnal Pendidikan Karakter Tahun 1 Nomor 1. Dkk Tayibnapis. 2020. *Evaluasi Program*.
- Dkk, Yusup. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren*. Jurnal Tabdir Muwahhid, Universitas Djuanda.
- Eko D, Bagus. 2021. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prsetasi Siswa*. Bondowoso: Guepedia. Ghufron, Moch. *Pembinaan Keagamaan di Sekolah Berbasis Boarding School (Studi Kasus di SMAN 10 Malang dan MAN 3 Malang)*. UIN Malang: : Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana.
- Hayadin. 2019. *Orientasi Pilihan Studi dan Profesi Siswa MAN-IC Serpong*. Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Huda, Syamsul. 2015. *Boarding School dalam Aktivitas Sholat: Kasus di MTs Ma'arif NU Kota Blitar*, dalam Jurnal Realita Vol.13 No.1
- Man Insan Cendikia. 2006. *Sejarah Insan Cendekia dan BJ Habibe*.
- Musdalifa, Deli. 2020. *Implementasi Kegiatan Keasramaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik di MAN Insan Cendikia Kota Palu*. IAIN Palu: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana.
- Maisaroh, Hindun. 2021. Tafsir Tematik Manajemen Kesiswaan Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 1.
- Mubin, Fatkul . 2019. *Pengembangan Model Perencanaan Pendidikan*. Jurnal Ta'dubuna 8, no. 2.
- Mulyasa, E. (2004). *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Startegi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nanang Purwanto. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Peraturan menteri pendidikan No. 19 Tahun 2007, *Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Raharjo, Mudjia. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: UIN Malang.
- Rudie. 2021. *Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Secara Online Di SMPN 3 Kota Palang Raya*. J urnal Pendidikan Kristen 1, no. 2.

- Ridhwan, Nasir. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahlann, Asmaun. 2019. *Mewujudkan karakter Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Bangun, Wilson. 2011. *Intisari Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.
- Syunu Trihantoyo, Amalia Ratna ZW . 2020. *Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. JDMP, Vol. 5, No. 1.
- W. Djojonegoro. 2016. *Sepanjang Jalan Kenangan*. 1st edn. Edited by A. Makmur Makka and Eka Suryana. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Z, Salsa Warha & Trihantoyo, Syunu. (2021). *Urgensi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pensisikan*, 09(01)